

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Status gizi merupakan indikator yang dapat menggambarkan keadaan tubuh seseorang dimana adanya keseimbangan antara asupan zat gizi yang masuk dan kebutuhan zat gizi sehingga dapat dikategorikan sehat. Keseimbangan tersebut terlihat pada variabel pertumbuhan yaitu berat badan, tinggi badan atau panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, dan panjang tungkai. Jika keseimbangan ini terganggu dan berat badan kurang dari berat badan yang seharusnya dengan usia, maka dapat menimbulkan masalah gizi seperti masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Kekurangan Zat Gizi merupakan salah satu masalah terbesar yang masih sering terdengar di Indonesia dan rawan terjadi pada anak balita, dampak dari Kekurangan Gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang menderita gizi kurang akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik seperti berat badan kurang dan perkembangan mental, anak – anak juga akan memiliki IQ lebih rendah dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang melemah sehingga mudah terpapar infeksi dan penyakit. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terkena gizi kurang, karena pada umur tersebut, terdapat pertumbuhan yang cepat sehingga Anak membutuhkan zat gizi yang baik (A. K. Rahmawati, 2016).

Status gizi dipengaruhi oleh faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Sedangkan penyebab tidak langsung yaitu pendidikan dan pengetahuan gizi orang tua (ibu), sikap, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, pemanfaatan pelayanan Kesehatan di lingkungan, serta keterampilan pemberian makanan dari ibu untuk anak (Danefi & Kes, 2014).

Status gizi yang baik sangat ditentukan oleh asupan makanan yang baik karena asupan merupakan faktor penyebab langsung, jika asupan yang masuk

cukup dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak maka status gizi seseorang anak pun dapat dikatakan baik . Asupan makan yang berpengaruh langsung terhadap status gizi yaitu asupan zat gizi makro. Zat gizi makro ialah zat yang diperlukan oleh tubuh dengan jumlah besar untuk memberikan tenaga secara langsung, yang termasuk dalam zat gizi makro, yaitu karbohidrat, protein, dan lemak. (Eka Rahayu Edelwis, 2023). Asupan Zat gizi makro sangat penting dan dibutuhkan dalam tubuh anak karena membantu pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan normal (Eka Rahayu Edelwis, 2023).

Selain faktor langsung dari asupan makanan, ada juga faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi balita yaitu pendapatan keluarga. Hasil penelitian Jayarni & Sumarmi (2018) menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan dengan status gizi balita, yang berarti dari pendapatan keluarga adanya pengeluaran yang di keluarkan untuk membeli konsumsi pangan menentukan macam bahan pangan yang dibeli, dilihat dari kuantitas maupun kualitas makanan. Semakin kecil pengeluaran konsumsi pangan, maka hanya sedikit jenis bahan pangan yang akan didapatkan. Sebaliknya semakin besar pengeluaran konsumsi pangan maka ada banyak jenis bahan pangan yang akan didapat. Jika suatu rumah tangga semakin kecil pengeluaran yang digunakan untuk pangan berarti semakin rendah daya tahan pangannya. Sedangkan semakin baik kesejahteraan suatu rumah tangga ditentukan dari pengeluaran untuk pangan rumah tangganya harus besar (Jayarni & Sumarmi, 2018)

Berdasarkan data Worl Health Organization (WHO) tahun 2017, terdapat 92 juta (13,5%) balita di dunia mengalami underweight, 151 juta (22%) balita mengalami stunting dan 51 juta (7,5%) balita mengalami wasting. Sebagian besar balita di dunia yang mengalami underweight, stunting dan wasting berasal dari Benua Afrika dan Asia.³ Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, status gizi balita di Indonesia mengalami perbaikan dari tahun 2013 hingga 2018. Prevalensi underweight menurun dari 19,6% menjadi 17,7%, prevalensi stunting menurun dari 37,2% menjadi 30,8%, dan prevalensi wasting menurun dari 12,1% mejadi 10,2%.⁴ Namun, angka prevalensi tersebut masih berada dalam kategori tinggi berdasarkan batas ambang prevalensi malnutrisi

sebagai masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan WHO (Hanifah et al., 2020)

Berdasarkan Data Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 secara Nasional menunjukkan bahwa prevalensi status gizi balita memiliki prevalensi stunting (24,4 %), wasting (7,1 %), underweight (17,0 %), overweight (3,5 %). Sedangkan untuk tingkat provinsi Nusa Tenggara Timur menurut Data SSGI Tahun 2021 prevalensi stunting (37,8 %), wasting (10,2 %), Underweight (29,3 %). Kota Kupang sendiri memiliki prevalensi status gizi balita dengan prevalensi stunting (26,1 %), wasting (9,8 %), underweight (26,2 %) (Data SSGI Tahun 2021). Berdasarkan Laporan data Puskesmas Kupang Kota tahun 2024, dari jumlah keseluruhan 442 balita, prevalensi stunting (12,4 %), wasting (12,8 %), underweight (16,9 %), dan overweight (1,5 %).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga dan Asupan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Balita Underweight di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota ”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang dapat disusun adalah apakah ada Hubungan Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Kupang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Underweight pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengeluaran keluarga yang digunakan untuk pembelian konsumsi pangan di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota.

- b. Untuk mengetahui asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota.
- c. Untuk mengetahui status gizi underweight (BB/U) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota.
- d. Untuk mengetahui hubungan asupan karbohidrat dengan status gizi underweight pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota.
- e. Untuk mengetahui hubungan asupan protein dengan status gizi underweight pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota.
- f. Untuk mengetahui hubungan asupan lemak dengan status gizi underweight pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota.
- g. Untuk mengetahui hubungan pengeluaran konsumsi pangan keluarga dengan status gizi balita underweight di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui permasalahan gizi balita sehingga dapat memberikan informasi pada orang tua terutama ibu dalam pemberian makanan sesuai dengan umur anak.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui dan memahami hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah status gizi underweight pada anak balita, sehingga dapat mencegah penyakit infeksi yang dapat membuat status gizi pada anak balita bermasalah.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan sumber informasi terkait underweight pada balita, serta menambah wawasan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa jurusan gizi

E. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Rinanti et al., 2014)	Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Siswa-Siswi Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i>. 2. Sama-sama meneliti Variabel bebas yaitu tentang Asupan Zat Gizi Makro. 3. Sama-sama menggunakan Uji <i>Chi Square</i> dan Uji <i>Corelation</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sebelumnya meneliti tentang pengetahuan gizi seimbang pada status gizi siswa-siswi sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang hubungan pengeluaran konsumsi pangan keluarga dan asupan zat gizi makro dengan status gizi balita <i>underweight</i>. 2. Variabel Penelitian sebelumnya tentang status gizi pelajar di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sedangkan peneliti sekarang tentang status gizi balita <i>underweight</i>. 3. Populasi peneliti sebelumnya meneliti tentang anak remaja sedangkan peneliti sekarang meneliti anak balita. 4. Lokasi penelitian sebelumnya di SMP

			Muhammadiyah 1 Kartasura sedangkan peneliti sekarang di Puskesmas Kupang Kota.
(Novfrida et al., 2022)	Hubungan Pendapatan Keluarga dan Pola Makan dengan Kejadian Underweight Pada Balita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti variable bebas tentang pendapatan keluarga. 2. Sama-sama meneliti variable terikat tentang balita underweight. 3. Sama-sama meneliti tentang anak balita. 4. Sama-sama menggunakan Uji Chi Square. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian : Peneliti sebelumnya menggunakan desain <i>case control</i> sedangkan peneliti sekarang menggunakan desain <i>cross sectional</i>. 2. Peneliti sebelumnya meneliti tentang pola makan dengan kejadian underweight pada balita sedangkan Peneliti sekarang meneliti tentang hubungan pengeluaran konsumsi pangan keluarga dan asupan zat gizi makro dengan status gizi balita underweight. 3. Lokasi peneliti sebelumnya di desa Taban sedangkan peneliti sekarang di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota

<p>(N. F. Rahmawati et al., 2020)</p>	<p>Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama–sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> 2. Sama-sama meneliti tentang pengeluaran yang digunakan untuk pembelanjaan konsumsi pangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sebelumnya meneliti tentang faktor sosial dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang hubungan pengeluaran konsumsi pangan keluarga dan asupan zat gizi makro dengan status gizi balita <i>underweight</i>. 2. Variabel Peneliti sebelumnya tentang stunting pada balita sedangkan peneliti sekarang tentang status gizi balita <i>underweight</i>. 3. Populasi peneliti sebelumnya tentang balita stunting sedangkan peneliti sekarang tentang balita <i>underweight</i> 4. Lokasi peneliti sebelumnya di Palembang sedangkan peneliti sekarang di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota.
---------------------------------------	---	--	---